

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menyerasikan laju pertumbuhan di Indonesia. Dalam pengembangan daerah dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal, termasuk dalam bidang pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Untuk itu potensi Pariwisata harus memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi.

Sektor pariwisata di Indonesia termasuk penghasil devisa yang ramah lingkungan (MCIntosh, 2008). Sektor ini telah berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, serta meningkatkan produksi sektor ekonomi lainnya (Rosen, 2002).

Menurut Binns (2002) Promosi pariwisata di suatu daerah, dapat dijadikan sebagai strategi kunci dalam usaha meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini didukung oleh pendapat (Jayathilake, 2011), bahwa sejarah perkembangan ekonomi di negara maju menunjukkan sektor pariwisata telah mampu menunjang informasi teknologi, yang seterusnya dapat meningkatkan perekonomian.

Sejalan dengan hal tersebut, Cohen (2000) mengelompokan dampak pariwisata sebagai berikut : (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap

distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Di Indonesia, penerimaan devisa sektor pariwisata berkontribusi 4,80 % dari PDB, penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata mencapai 12,5 juta jiwa atau 10,15 % dari total penduduk Indonesia yang bekerja. Sektor pariwisata dalam bentuk hotel, restoran, kuliner, dan transportasi. Peran sektor pariwisata ini sangat terlihat dari provinsi yang mempunyai tempat wisata yang cukup banyak seperti Sumatera Barat.

Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi yang cukup banyak memiliki tempat wisata, mulai dari wisata budaya, kuliner, dan wisata alam. Salah satu wisata yang terdapat di Sumatera Barat yang banyak digemari adalah wisata bahari seperti wisata sungai pisang yang dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Ranah Minang yang secara perlahan mulai menampakkan hasil. Berdasarkan catatan yang dihimpun dari Dinas Pariwisata setempat, Jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat pada 2018 mencapai 8.100.000 jiwa yang terdiri dari 8.073.070 wisatawan nusantara dan 57.638 wisatawan mancanegara atau wisman sebagian besar mereka mengunjungi wisata bahari.

Wisata bahari Sumatera Barat yang banyak digemari adalah Pantai Padang. Pesona matahari terbenam, hingga Pantai Air Manis yang dikenal dengan legenda si Malin Kundang anak durhaka dapat ditemui dipantai Padang. Selain itu, objek wisata yang potensial

dikembangkan untuk pecinta wisata air seperti pulau-pulau kecil di Kota Padang seperti Pasumpahan, Pamutusan hingga kawasan Mande yang disebut sebagai Raja Ampat-nya Sumbar.

Salah satu desa yang menjadi target wisatawan lokal maupun mancanegara adalah Desa Sungai Pisang, Desa ini berada di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus, Kota Padang. Memiliki sejumlah destinasi wisata pulau dan budaya yang menarik. Sungai Pisang memiliki beragam destinasi wisata yang dapat dikunjungi wisatawan, yaitu Pulau Pasumpahan, Sirandah, Sironjong, Pagang dan Sikuai. Namun, untuk saat ini Pulau Sikuai dalam masa pembenahan. Menikmati keindahan pulau tersebut, wisatawan hanya membutuhkan waktu 15 menit untuk mencapai pulau-pulau yang ada, dengan menggunakan perahu kayu milik nelayan setempat.

Sebagai desa wisata sudah seharusnya pulau pisang berbenah untuk menjadi tujuan wisatawan. Sebuah objek wisata akan diminati banyak pengunjung jika fasilitas yang dibutuhkan wisatawan terpenuhi seperti pulau yang indah dan bersih, tempat penginapan, sarana wisata air, transportasi yang lancar, biaya yang murah.

Menurut (Khodyat, 1998), sebagai suatu fenomena yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia maka perkembangan pariwisata di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau *tourist destination* ditentukan oleh beberapa faktor berikut ini. 1) Daya tarik wisata (*tourist attractions*) 2) Kemudahan perjalanan atau aksesibilitas ke DTW yang bersangkutan, dan 3) Sarana dan fasilitas yang diperlukan mengingat kegiatan wisata tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif. Daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen penting sumber daya pariwisata.

Beberapa penelitian telah membahas tentang jumlah kunjungan wisatawan diberbagai tempat wisata diantaranya dapat menjadi rujukan dalam pembahasan penelitian ini, seperti dengan Levinanda (2015) menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kunjungan wisata adalah umur, jarak, lama kunjungan dan jumlah rombongan, Sedangkan variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan dan waktu tempuh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kunjungan.

Pradnyana (2015) menemukan bahwa harga tiket, objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Sedangkan pelayanan, sarana dan prasarana berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Selanjutnya Siti (2017) menemukan faktor dominan yang menyebabkan wisatawan ingin berkunjung ke tempat wisata adalah tempat wisata tersebut. Keindahan objek wisata, atraksi dilokasi objek wisata, pemutaran film objek wisata. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mengunjungi tempat wisata adalah tempat wisata, keindahan objek wisata dan sejarah objek wisata tersebut.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas, lama perjalanan dan daya tarik objek wisata sebagai variabel bebas yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata.

Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Objek Wisata Sungai Pisang, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran Fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisata di desa Sungai Pisang?

1. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap jumlah kunjungan wisata di desa Sungai Pisang?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Perjalan terhadap jumlah kunjungan wisata di desa Sungai Pisang?
3. Bagaimana pengaruh Lama Perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisata di desa Sungai Pisang?

1.3 Tujuan Umum penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari peneliti adalah untuk:

1. Mengkaji pengaruh pendapatan masyarakat terhadap jumlah kunjungan wisata di desa Sungai Pisang.
2. Mengkaji pengaruh Biaya Perjalan terhadap jumlah kunjungan wisata di desa Sungai Pisang.
3. Mengkaji pengaruh Lama Perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisata di desa Sungai Pisang.

